

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Strategi

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti seni seorang pemimpin dalam mengatur kekuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam perkembangannya, konsep strategi tidak lagi terbatas pada bidang militer, tetapi telah digunakan secara luas dalam manajemen, pendidikan, organisasi, dan pelayanan publik.

Menurut Alfred Chandler, strategi adalah penentuan tujuan jangka panjang suatu organisasi serta penetapan tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.¹³ Definisi ini menekankan bahwa strategi berorientasi pada tujuan jangka panjang dan membutuhkan perencanaan yang matang.

Sementara itu, Fred R. David menyatakan bahwa strategi adalah sarana untuk mencapai tujuan jangka panjang, yang mencakup pengembangan kebijakan, program, dan rencana untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁴ Definisi ini menegaskan bahwa strategi tidak hanya berhenti pada perencanaan, tetapi juga mencakup pelaksanaan dan evaluasi secara berkelanjutan.

¹³ Alfred Chandler, *Strategy and Structure: Chapters in the History of the American Industrial Enterprise* (Cambridge: MIT Press, 2017), hlm 13.

¹⁴ Fred R. David, *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases* (Harlow: Pearson, 2017), hlm 11

Dalam konteks pendidikan, Wina Sanjaya menjelaskan bahwa strategi adalah pola umum kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.¹⁵ Dengan demikian, strategi dalam bimbingan manasik umrah dapat dipahami sebagai pola perencanaan dan pelaksanaan pembinaan jamaah agar mampu memahami serta mempraktikkan ibadah umrah dengan benar.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi memiliki unsur-unsur pokok sebagai berikut:

- a. Penetapan tujuan yang jelas
- b. Perencanaan yang sistematis
- c. Pengelolaan sumber daya
- d. Implementasi tindakan
- e. Evaluasi dan pengendalian

Dalam konteks penelitian ini, strategi dimaknai sebagai serangkaian langkah terencana yang dilakukan oleh pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan manasik umrah untuk meningkatkan kesiapan jamaah.

2. Karakteristik Strategi

Strategi memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari kegiatan biasa, yaitu:

- a. Berorientasi pada Tujuan

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 126.

Strategi selalu diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu. Dalam konteks manasik umrah, tujuan tersebut adalah tercapainya kesiapan jamaah secara menyeluruh, baik spiritual, mental, maupun teknis.

b. Bersifat Sistematis

Strategi dirancang melalui tahapan yang jelas dan terstruktur, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

c. Fleksibel dan Adaptif

Strategi harus mampu menyesuaikan diri dengan kondisi lapangan. Dalam bimbingan manasik, pembimbing menghadapi jamaah dengan latar belakang pendidikan, usia, dan pemahaman agama yang beragam sehingga diperlukan pendekatan yang berbeda.

d. Berkelanjutan

Strategi bukan kegiatan sesaat, melainkan proses berkelanjutan yang terus diperbaiki melalui evaluasi.

3. Tahap Strategi

Secara umum, strategi terdiri atas tiga tahapan utama:

a. Perumusan Strategi (Strategy Formulation)

Perumusan strategi meliputi identifikasi tujuan, analisis kebutuhan jamaah, serta penyusunan program manasik. Pada tahap ini, pembimbing menentukan materi, metode, jadwal, dan media yang digunakan dalam proses bimbingan.

b. Implementasi Strategi (Strategy Implementation)

Implementasi merupakan tahap pelaksanaan strategi yang telah dirancang. Dalam bimbingan manasik umrah, implementasi dapat berupa:

1. Penyampaian materi fikih umrah
2. Simulasi praktik tawaf dan sa'i
3. Diskusi dan tanya jawab
4. Pendampingan individual

c. Evaluasi Strategi (Strategy Evaluation)

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas strategi yang diterapkan. Evaluasi dapat dilakukan melalui observasi terhadap pemahaman jamaah, umpan balik peserta, serta refleksi pembimbing. Dalam pendekatan kualitatif deskriptif, evaluasi dilakukan melalui penggalan pengalaman dan persepsi jamaah, bukan melalui pengukuran angka statistik.

B. Konsep Dinamika Pelaksanaan

1. Pengertian Dinamika Pelaksanaan

Secara etimologis, dinamika berasal dari kata Yunani *dynamis* yang berarti kekuatan atau gerak. Dalam konteks organisasi, dinamika merujuk pada perubahan, perkembangan, dan interaksi yang terjadi dalam suatu proses kegiatan. Dinamika pelaksanaan berarti gerak atau perubahan yang terjadi dalam proses implementasi suatu program atau kegiatan.

2. Unsur-Unsur Dinamika Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan suatu program, terdapat beberapa unsur penting yang memengaruhi dinamika, yaitu:

a. Komunikasi

Komunikasi menjadi faktor utama dalam keberhasilan pelaksanaan bimbingan. Onong Uchjana Effendy menyatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku. Dalam bimbingan manasik, komunikasi efektif antara pembimbing dan jamaah menentukan tingkat pemahaman jamaah terhadap materi umrah.

b. Kepemimpinan Pembimbing

Kepemimpinan berperan dalam mengarahkan jamaah agar disiplin, aktif, dan siap menjalankan ibadah umrah. Gaya kepemimpinan yang partisipatif cenderung lebih efektif dalam membangun interaksi dua arah.

c. Partisipasi Jamaah

Tingkat partisipasi jamaah memengaruhi dinamika pelaksanaan. Jamaah dengan latar belakang pendidikan, usia, dan pengalaman berbeda akan menunjukkan respons yang berbeda pula.

d. Metode dan Media Bimbingan

Variasi metode seperti ceramah, praktik langsung, simulasi thawaf dan sa'i, serta penggunaan media

visual akan menciptakan dinamika pembelajaran yang lebih hidup.

e. Faktor Lingkungan

Lingkungan sosial, budaya, dan kondisi fisik tempat pelaksanaan manasik turut memengaruhi kelancaran kegiatan.

3. Dinamika Pelaksanaan dalam Perspektif Manajemen

Dalam teori manajemen, pelaksanaan merupakan bagian dari fungsi manajemen setelah perencanaan dan pengorganisasian. Henry Fayol mengemukakan lima fungsi manajemen yaitu planning, organizing, commanding, coordinating, dan controlling.¹⁶ Pelaksanaan berkaitan dengan fungsi commanding dan coordinating, yaitu bagaimana rencana yang telah disusun dapat dijalankan secara efektif. Dalam konteks PT Wafdullah Tamu Mulia Cabang Bengkulu, dinamika pelaksanaan bimbingan manasik umrah dapat dilihat dari:

- a. Penyesuaian jadwal manasik dengan kondisi jamaah
- b. Respon terhadap kendala teknis
- c. Strategi pembimbing dalam menghadapi jamaah dengan latar belakang berbeda
- d. Evaluasi berkala terhadap pemahaman jamaah

4. Konsep Bimbingan Manasik Umrah

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan

¹⁶ Henry Fayol, *General and Industrial Management* (London: Routledge, 2016), hlm 5.

lingkungannya. Manasik umrah adalah pembelajaran tata cara pelaksanaan ibadah umrah sesuai syariat Islam. Dasar hukum pelaksanaan manasik umrah di Indonesia mengacu pada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah yang mewajibkan penyelenggara memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan kepada jamaah.¹⁷

5. Dinamika Pelaksanaan Bimbingan Manasik Umrah

Dalam pelaksanaannya, dinamika bimbingan manasik umrah meliputi:

a. Perbedaan Karakteristik Jamaah

Jamaah memiliki latar belakang usia, pendidikan, dan pengalaman ibadah yang berbeda. Hal ini menuntut pembimbing untuk fleksibel dalam menyampaikan materi.

b. Penyesuaian Metode Pembelajaran

Jika jamaah kurang memahami materi melalui ceramah, maka diperlukan simulasi praktik langsung.

c. Kendala Teknis dan Non-Teknis

Kendala seperti keterbatasan waktu, sarana prasarana, serta faktor kesehatan jamaah memengaruhi dinamika pelaksanaan.

¹⁷ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah* (Jakarta: Sekretariat Negara, 2019).

d. Evaluasi dan Umpan Balik

Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana kesiapan jamaah meningkat setelah mengikuti manasik.

6. Indikator Kesiapan Jamaah

Kesiapan jamaah dalam penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek:

- a. Kesiapan Pengetahuan, Pemahaman rukun, wajib, dan sunnah umrah.
- b. Kesiapan Mental dan Spiritual, Ketahanan emosi dan niat yang kuat.
- c. Kesiapan Fisik, Kondisi kesehatan sebelum keberangkatan.
- d. Kesiapan Administratif, Kelengkapan dokumen perjalanan.

C. Bimbingan Manasik Umrah

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan memiliki pengertian menuntun, membantu seseorang yang mengalami masalah agar ia dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Bimbingan merupakan terjemahan dari “guidance”. Bentuk kata kerja yaitu “to guide” yang menunjukan. Bimbingan berarti menunjukan kepada seseorang yang secara psikologis membutuhkan bantuan psikologis agar yang bersangkutan dapat menyelesaikan atau mengurangi sendiri masalah yang sedang di hadapinya.

Secara terminology bimbingan menurut M.Lutfi adalah bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus-menerus dan sistematis kepada individu agar mampu memahami diri, mengarahkan diri, serta memecahkan masalah yang dihadapi sehingga dapat mencapai kehidupan yang lebih baik¹⁸. Sehingga dengan potensi itu akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya secara wajar dan optimal yakni dengan cara memahami dirinya, mampu mengambil keputusan untuk hidupnya, maka dengan itu ia akan dapat mewujudkan kehidupan yang baik, berguna dan bermanfaat untuk masa kini dan masa yang akan datang.

a. Macam-Macam Metode Bimbingan

Metode bimbingan jamaah yang bisa digunakan adalah metode "*bil hikmah, bil mujadalah, bil mauidzah*"

1. Metode *Bil Hikmah*, metode ini digunakan dalam menghadapi orang-orang terpelajar, intelektual dan memiliki tingkat rasional tinggi yang kurang yakin akan kebenaran agama.
2. Metode *Bil Mujadalah*, perdebatan yang digunakan untuk menunjukan dan membuktikan kebenaran ajaran agama dengan menggunakan dalil-dalil Allah yang rasional.
3. Metode *Bil Mauidzah*, dengan menunjukan contoh yang benar dan tepat, agar jamaah dapat mengikuti

¹⁸ M.Lutfi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Kencana, 2018). Hlm 18

dan menangkap dari apa yang diterimanya secara logika dan penjelasan teori.

b. Kelompok-Kelompok Metode Bimbingan

Menurut Aunur Rahim Faqih didalam bukunya “Bimbingan dan Konseling dalam islam,metode bimbingan islam dapat dikelompokkan menjadi dua yakni:

1. Metode Langsung (metode komunikasi langsung)

Metode dimana pembimbing melakukan komunikasih langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya.

a. Metode Individual

b. Metode Kelompok

2. Metode Tidak Langsung (metode komunikasi tidak langsung)

Metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Metode yang digunakan adalah:

a. Metode Individual,dilakukan melalui surat menyurat,telepon,fax dan email.

b. Metode Kelompok,dapat dilakukan melalui papan bimbingan,surat kabar,brosur,radio dan televisi.

Mengingat jamaah calon umrah yang kondisinya beraneka ragam baik ditinjau dari segi

umur, Pendidikan, profesi dan status sosial tersebut kiranya perlu dicari metode yang paling tepat agar bimbingan itu benar-benar mengena dan mampu mengantarkan jamaah umrah mempersiapkan dirinya secara matang untuk menunaikan ibadah umrah di tanah suci. Menghadapi jamaah calon umrah yang Sebagian besar orang dewasa dan belum pernah melaksanakan ibadah umrah kiranya penggunaan metode andragogi merupakan satu keharusan. Dengan metode ini pembimbing lebih bersifat menuntun jamaah untuk menentukan sikap dan perilaku yang terbaik dan paling tepat sesuai dengan ajaran agama selama menunaikan ibadah umrah.

c. Prinsip-Prinsip Metode Bimbingan

Keunikan individu serta sikap dan tingkah laku dalam perkembangan kehidupannya itu mendorong prinsip-prinsip metode bimbingan:

1. Prinsip bimbingan melayani individu, tanpa memandang umur, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.
2. Prinsip bimbingan berurusan dengan sikap dan tingkah laku yang terbentuk dari berbagai aspek kepribadian yang kompleks dan unik.
3. Untuk mengoptimalkan bimbingan sesuai dengan kebutuhan itu sendiri perlu dikenali dan dipahami

keunikan setiap individu dengan berbagai kekuatan,kelemahan dan permasalahannya.

4. Sikap aspek pola kepribadian yang kompleks seorang individu mengandung faktor-faktor yang secara potensial mengarah kepada sikap dan pola tingkah laku yang tidak seimbang.
5. Meskipun individu yang satu dan lainnya serupa dalam berbagai hal,perbedaan individu harus dipahami dan dipertimbangkan dalam rangka upaya memberikan bimbingan kepada individu tertentu,baik mereka anak-anak,remaja ataupun dewasa.

d. Konsep Metode Bimbingan

Konsep-Konsep metode bimbingan yang perlu dipahami dan didalami lebih lanjut sebagai berikut:

1. Perubahan dan perkembangan masyarakat.
2. Modernisasi.
3. Era globalisasi dan informasi.
4. Sumber permasalahan.
5. Keindividuan.
6. Kesosialan.

e. Tujuan Metode Bimbingan

Mengamati profil jamaah Indonesia dari tahun ketahun Sebagian besar dalah rakyat biasa dari daerah terpencil,berpendidikan rendah,belum berpengalaman berpergian jauh,hidup dalam kultur lokal,tidak dapat membaca dan Bahasa asing. Kondisi pelaksanaan

ibadah umrah memaksa mereka untuk berhadapan dengan suatu kenyataan yang bahkan tidak pernah di bayangkan. Melihat kondisi tersebut, maka bimbingan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan berbagai hal sejak dini bahkan sebelum calon jamaah umrah mendaftarkan diri untuk menunaikan ibadah umrah¹⁹. Adapun tujuan bimbingan jamaah tersebut ialah:

- a) Mewujudkan jamaah yang mandiri.
- b) Membentuk mental para jamaah.
- c) Memberikan atau mengarahkan tatacara ibadah umrah yang benar.
- d) Membimbing jamaah ditanah air maupun ditanah suci.
- e) Menyesuaikan diri dengan lingkungan arab Saudi.
- f) Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam melakukan ibadah umrah.

2. Pengertian Manasik

Manasik umrah merupakan salah satu kegiatan penting yang wajib diketahui oleh calon jamaah umrah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, manasik adalah peragaan pelaksanaan ibadah umrah sesuai dengan rukun-rukun (biasanya menggunakan kabah tiruan dan sebagainya). Dari pengertian ini, dapat kita pahami bahwa

¹⁹ Achmat Nijam dan Alaticf Hanam, *Manajemen haji: Studi Kasus dan Telaah Implementasi Knowledge Workes* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018). hlm 85

kegiatan manasik umrah adalah kegiatan peragaan pelaksanaan ibadah umrah sesuai dengan yang ditirukan Rasulullah SAW. Kegiatan manasik umrah lengkap dipandu oleh seorang pembimbing. Dalam kegiatan ini, calon jamaah umrah akan mendapatkan pelatihan atau training terkait pelaksanaan ibadah umrah, seperti rukun umrah, wajib umrah, persyaratan, amalan-amalan sunah dan larangan-larangan selama menjalankan ibadah umrah.

Dalam manasik ini, calon jamaah juga mendapatkan sosialisasi mengenai berbagai hal, misalnya peraturan-peraturan dari kerajaan Saudi Arabia terkait pelaksanaan ibadah umrah. Pembekalan diberikan dalam bentuk materi dan praktik.

3. Bimbingan Manasik Umrah

Bimbingan yang berarti bantuan, arahan, pedoman, dan petunjuk. Bimbingan berarti menunjukkan kepada seseorang yang secara psikologis membutuhkan bantuan, sehingga bimbingan adalah suatu pemberian bantuan psikologis agar yang bersangkutan dapat menyelesaikan atau mengurangi sendiri masalah yang sedang dihadapinya. Jadi bimbingan yang dimaksud disini adalah bimbingan yang diarahkan oleh seorang muthawif kepada calon jamaah umrah sebelum keberangkatan. Jamaah akan dibimbing semaksimal mungkin agar waktu ditanah suci jamaah beribadah sesuai yang diharapkan dan mandiri.

4. Umrah

a. Pengertian Umrah

Umrah secara bahasa berarti berkunjung atau ziarah. Secara istilah syar'i, umrah adalah mengunjungi Baitullah (Ka'bah) dengan niat ibadah, melakukan tawaf, sai, dan tahallul, di luaDalil tentang umrah dalam Al-Quran:

Ayat yang menjelaskan tentang umrah adalah Surah Al-Baqarah ayat 196:

وَاتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ فَإِنْ أُخْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنْ
تَحْلُفُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ ۖ فَمَنْ الْهَدْيِ وَلَا
كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِّن رَّأْسِهِ فَفِدْيَةٌ مِّن صِيَامٍ أَوْ
صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ ۖ فَإِذَا أَمِنْتُمْ ۖ فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا
اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ ۚ فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ۚ فِي الْحَجِّ
وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ ۚ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ۚ ذَلِكَ لِمَنْ لَّمْ يَكُنْ أَهْلُهُ
حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

Artinya: "Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. Jika kamu terkepung (terhalang oleh musuh atau karena sakit), maka (sembelihlah) korban yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum korban sampai di tempat penyembelihannya."musim haji. Umrah diwajibkan bagi orang-orang yang Istitha'ah yang artinya mampu sedangkan yang dimaksudkan dengan mampu disini adalah mampu melaksanakan umrah ditinjau dari segi:

1) Jasmani

Sehat,kuat,agar dapat melakukan ibadah umrah.

2) Rohani

- a. Mengetahui manasik umrah
- b. Berakal sehat dan memiliki kesiapan mental untuk melakukan ibadah umrah dengan perjalanan yang jauh.

3) Ekonomi

- a. Mampu membayar biaya perjalanan ibadah umrah.
- b. BPIH bukan berasal dari penjualan satu-satunya sumber kehidupan yang apabila tujuan menyebabkan kemudharatan bagi diri dan keluarganya.

4) Keamanan

- 1) Aman dalam perjalanan dan pelaksanaan ibadah umrah.
- 2) Aman bagi keluarga dan harta benda serta tugas dan tanggung jawab yang ditinggalkan dan tidak terhalangi mendapat izin untuk perjalanan umrah.

c. Syarat Umrah

Dalam melaksanakan ibadah umrah terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi, Adapun syarat-syarat tersebut adalah:

- 1) Islam
- 2) Baliqh (Dewasa)
- 3) Aqil (Berakal sehat)
- 4) Merdeka (Bukan Budak)

5) Istitha'ah (Mampu)

d. Rukun Umrah

Rukun umrah adalah amalan-amalan yang wajib dikerjakan selama melaksanakan ibadah umrah. Bila salah satu amalan tersebut tertinggal atau sengaja ditinggalkan.

Rukun-Rukun umrah ada lima macam,yaitu:

- 1) Ihram,yaitu niat yang diiringi dengan ucapan atau perbuatan yang berkaitan dengan ibadah umrah,seperti membaca talbiyah.
- 2) Tawaf Ifadha,mengelilingi ka'bah sebanyak tujuh kali putaran dalam arah berlawanan jarum jam,dimulai dari rukun Hajar Aswad yang berakhir ditempat yang sama.
- 3) Sa'i,antara Shafa dan Marwah:berlari-lari kecil dari Shafa dan Marwah sebanyak tujuh kali putaran.
- 4) Tahallul (memotong rambut minimal tiga helai):memotong atau menggunting beberapa helai rambut setelah melakukan sa'i.
- 5) Tertib,mendahulukan ihram dari keseluruhan rukun lainnya,mendahulukan wukuf dari tawaf ifadah dan potong rambut,mendahulukan tawaf atas sa'i bila sa'i itu tidak dilaksanakan setelah tawaf qudam.

D. Konsep Kesiapan Jamaah Umrah

1. Kesiapan Jamaah

Kesiapan jamaah dalam konteks ibadah umrah mencakup kondisi fisik, mental, spiritual, pengetahuan, dan administrasi yang memungkinkan seseorang melaksanakan ibadah umrah dengan baik dan sesuai tuntunan syariat Islam. Kesiapan ini menjadi salah satu faktor penting untuk mencegah hambatan di lapangan selama pelaksanaan ibadah umrah.

Menurut Mahmud, kesiapan umrah berarti kesiapan secara menyeluruh yang mencakup aspek pengetahuan ritual manasik, kondisi kesehatan, kesiapan mental dan administratif, sehingga jamaah mampu menjalankan seluruh rangkaian ibadah umrah dengan lancar.²⁰ Keberhasilan persiapan ini sangat dipengaruhi oleh efektivitas proses pembinaan dan bimbingan manasik yang dilakukan oleh lembaga penyelenggara.

2. Aspek-Aspek Kesiapan Jamaah

a. Kesiapan Pengetahuan Manasik

Jamaah perlu memahami tata cara ibadah umrah, rukun, wajib, sunnah, serta amalan-amalan yang menyertainya. Pengetahuan ini menjadi dasar pelaksanaan ibadah secara benar dan sesuai tuntunan Islam.

b. Kesiapan Fisik dan Kesehatan

²⁰ Mahmud, *Manasik Ibadah Umrah dan Haji*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm45.

Ibadah umrah menuntut mobilitas fisik yang cukup tinggi, sehingga kondisi kesehatan yang prima menjadi faktor penting dalam kesiapan jamaah.²¹

c. Kesiapan Mental dan Emosional

Jamaah yang siap secara mental akan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan selama berada di Tanah Suci, seperti perbedaan budaya, cuaca, dan kepadatan jamaah.²²

d. Kesiapan Administrasi dan Logistik

Termasuk di dalamnya dokumen perjalanan seperti paspor, visa umrah, tiket, katering, serta akomodasi selama di Arab Saudi.²³

3. Strategi Pelaksanaan Bimbingan Manasik Umrah

Strategi adalah rencana atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Dalam konteks bimbingan manasik umrah, strategi menjadi penentu kualitas kesiapan jamaah.

Menurut Harahap, strategi pelaksanaan bimbingan manasik umrah yang efektif mencakup perencanaan materi, metode pembelajaran, jadwal kegiatan, pemanfaatan media, dan evaluasi belajar jamaah.

4. Elemen-Elemen Strategi Bimbingan

a. Perencanaan Materi

²¹ Kurniawan, *Kesehatan Jamaah Haji dan Umrah*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm 29.

²² Sulaiman, *Mental Spiritual Jamaah*, (Jakarta: Prenada Media, 2018), hlm 58.

²³ Hamid, *Administrasi Perjalanan Umrah*, (Surabaya: Media Mandiri, 2021), hlm 77.

Menentukan materi inti sesuai syariat umrah dan kebutuhan jamaah.

b. Metode Pembelajaran

Penggunaan metode ceramah, diskusi, simulasi praktik, studi kasus, dan tanya jawab.

c. Media Pembelajaran

Pemanfaatan buku panduan, modul, presentasi digital, video tutorial manasik, dan alat peraga.²⁴

d. Evaluasi dan Umpan Balik

Dilakukan melalui kuis, praktik langsung, dan simulasi untuk mengukur pemahaman jamaah.²⁵

5. Dinamika dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik

Dinamika pelaksanaan bimbingan manasik umrah mengacu pada proses interaksi, kendala, perubahan, dan respon jamaah maupun penyelenggara selama kegiatan pembinaan berlangsung.²⁶

Beberapa faktor yang mempengaruhi dinamika bimbingan antara lain:

a. Tingkat pengetahuan awal jamaah.

b. Keberagaman latar belakang pendidikan dan bahasa jamaah.

c. Keterbatasan waktu pelaksanaan bimbingan.

d. Ketersediaan fasilitator yang kompeten.

²⁴ Yusuf, *Media Pembelajaran Interaktif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm 58.

²⁵ Nasution, *Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm 43.

²⁶ Ridwan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 12.

6. Hambatan dalam Bimbingan Manasik

a. Perbedaan Latar Belakang Jamaah

Jamaah dengan latar pendidikan berbeda membutuhkan pendekatan yang beragam dalam penyampaian materi.²⁷

b. Kurangnya Media Pembelajaran Interaktif

Keterbatasan media visual membuat sebagian jamaah sulit memahami praktik tertentu.²⁸

c. Waktu Pelaksanaan yang Terbatas

Ketidakcukupan durasi pelatihan dapat mengurangi pemahaman jamaah secara keseluruhan.²⁹

7. Hubungan Antara Bimbingan Manasik dan Kesiapan Jamaah

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa bimbingan manasik yang baik berpengaruh positif terhadap kesiapan jamaah umrah. Jamaah yang mendapatkan bimbingan manasik terstruktur cenderung memiliki pemahaman lebih kuat, kesiapan mental lebih matang, dan terhindar dari kesalahan fatal saat pelaksanaan ibadah di Tanah Suci.³⁰ Dengan demikian, strategi dan dinamika dalam pelaksanaan bimbingan manasik menjadi faktor penting dalam meningkatkan

²⁷ Zuhdi, *Pembelajaran multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm 70.

²⁸ Hanafi, *Media dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm102.

²⁹ Fauzi, *Manajemen Waktu Pembelajaran*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2020), hlm 56.

³⁰ Nurhadi, *Pengaruh Bimbingan Manasik terhadap Kesiapan Jamaah Umrah*, *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 155–172.

kesiapan jamaah, khususnya dalam konteks pelayanan di PT Wafdullah Tamu Mulia Cabang Bengkulu.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan landasan konseptual yang menggambarkan hubungan antar konsep atau fokus penelitian yang disusun secara sistematis berdasarkan teori dan hasil kajian pustaka. Menurut Sugiyono, kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penelitian.³¹ Kerangka ini membantu peneliti menjelaskan alur logika penelitian dari permasalahan hingga kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif, kerangka berpikir berfungsi sebagai peta konseptual untuk memahami fenomena secara menyeluruh. Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik dan deskriptif.³² Oleh karena itu, kerangka berpikir dalam penelitian ini tidak hanya menunjukkan hubungan sebab-akibat, tetapi juga menggambarkan proses interaktif antara strategi, dinamika pelaksanaan, dan kesiapan jamaah.

Penelitian dengan judul Strategi dan Dinamika Pelaksanaan Bimbingan Manasik Umrah dalam Meningkatkan Kesiapan Jamaah (Studi Kasus pada PT

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 60.

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 6.

Wafdullah Tamu Mulia Cabang Bengkulu) memusatkan perhatian pada bagaimana perencanaan (strategi) dan proses (dinamika) pelaksanaan bimbingan manasik dapat berkontribusi terhadap kesiapan jamaah umrah.

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah bersifat integratif menggabungkan teori manajemen strategi, dinamika kelompok, dan teori kesiapan:

1. Konsep Strategi Bimbingan

Strategi merupakan rencana komprehensif untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Fred R. David, strategi adalah sarana untuk mencapai tujuan jangka Panjang organisasi, yang mencakup pengembangan kebijakan, program, dan rencana untuk mencapai tujuan tersebut.³³ Dalam konteks bimbingan manasik umrah, strategi mencakup:

- a. Perencanaan materi manasik
- b. Penentuan metode pembelajaran
- c. Pemilihan media dan sarana pendukung
- d. Penjadwalan kegiatan
- e. Evaluasi hasil bimbingan

Strategi yang efektif mempertimbangkan kondisi jamaah yang heterogen, baik dari segi usia, pendidikan, maupun latar belakang keagamaan. Strategi yang

³³ Fred R. David dan Forest R. David, *Strategic Management: Concepts and Cases A Competitive Advantage Approach* (Harlow: Pearson Education, 2017). hlm. 11-12.

terencana dengan baik menjadi dasar keberhasilan pelaksanaan bimbingan.

2. Konsep Dinamika Pelaksanaan

Dinamika pelaksanaan merujuk pada proses interaksi, perubahan, dan penyesuaian yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Kartini Kartono menyatakan bahwa dinamika merupakan gerak atau kekuatan dalam suatu sistem yang menimbulkan perubahan. Dalam pelaksanaan bimbingan manasik umrah, dinamika tampak dalam:

- a. Interaksi antara pembimbing dan jamaah
- b. Tingkat partisipasi jamaah
- c. Respons jamaah terhadap materi
- d. Kendala teknis dan non-teknis
- e. Adaptasi metode oleh pembimbing

3. Konsep Bimbingan Manasik Umrah

Bimbingan manasik umrah adalah proses pembinaan yang bertujuan memberikan pemahaman tentang tata cara pelaksanaan ibadah umrah sesuai syariat Islam. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019, penyelenggara perjalanan ibadah umrah berkewajiban memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan kepada jamaah.³⁴ Bimbingan manasik meliputi:

- a. Penjelasan rukun dan wajib umrah
- b. Praktik/simulasi manasik
- c. Pembekalan mental dan spiritual

³⁴ Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah.

- d. Informasi teknis perjalanan
- 4. Konsep Kesiapan Jamaah

Kesiapan adalah kondisi individu yang memungkinkan untuk melakukan suatu aktivitas secara optimal. Slameto menyatakan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap memberi respons terhadap situasi tertentu.³⁵ Dalam konteks umrah, kesiapan jamaah mencakup:

- a. Kesiapan Fisik, kesehatan dan stamina.
- b. Kesiapan Mental dan Spiritual, kematangan niat, kesabaran, dan pemahaman ibadah.
- c. Kesiapan Pengetahuan, pemahaman tata cara manasik.
- d. Kesiapan Administratif dan Perlengkapan, dokumen, visa, dan perlengkapan ibadah.



³⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 113.